



Penerapan Model *Make a Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Siswa Kelas IV SDN Karangtengah

Andrian Zuhdi Wicaksono¹, Sarwandi^{2*}

¹Universitas Terbuka, Jakarta, Indonesia

^{2*}Universitas Sains dan Teknologi Indonesia, Pekanbaru, Indonesia

Email Korespondensi: *sarwandi@usti.ac.id

Informasi Artikel

Submitted : 02-08-2026

Accepted : 17-08-2026

Published : 30-09-2026

Keywords:

Learning Outcomes, Make a Match, Mathematics, Fractions, Elementary School

Abstract

This research was motivated by the low mathematics learning outcomes of fourth-grade students at SDN Karangtengah on fraction material. Initial observations revealed that most students experienced difficulties in understanding fraction concepts, identifying numerators and denominators, and solving fraction-related problems. These difficulties resulted in a low level of learning mastery, with only 15% of students achieving the minimum passing criteria. This study aimed to improve students' mathematics learning outcomes on fractions through the implementation of the Make a Match learning model. The research employed a Classroom Action Research (CAR) design conducted in two cycles. Each cycle consisted of planning, action implementation, observation, and reflection stages. The participants were 20 fourth-grade students of SDN Karangtengah, Ngawen District, Blora Regency. Data were collected through classroom observations and learning achievement tests, and were analyzed using descriptive quantitative and qualitative techniques. The findings indicated that the Make a Match learning model significantly improved students' learning outcomes. Learning mastery increased from 15% in the pre-cycle stage to 40% in Cycle I and further improved to 85% in Cycle II. The average student score also increased from 41.7 in the pre-cycle stage to 67.8 in Cycle I and 80.2 in Cycle II. These results demonstrate that the Make a Match model is effective in improving students' understanding of fraction concepts, learning participation, collaborative skills, and overall mathematics achievement in elementary school learning.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN Karangtengah pada materi pecahan. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep pecahan, menentukan pembilang dan penyebut, serta menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan operasi hitung pecahan. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya ketuntasan belajar siswa yang hanya mencapai 15%. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi pecahan melalui penerapan model pembelajaran *Make a Match*. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 20 siswa kelas IV SDN Karangtengah Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes hasil belajar, sedangkan data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Make a Match* mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Persentase ketuntasan belajar meningkat dari 15% pada pra-siklus menjadi 40% pada Siklus I dan mencapai 85% pada Siklus II. Rata-rata nilai siswa juga meningkat dari 41,7 pada pra-siklus menjadi 67,8 pada Siklus I dan 80,2 pada Siklus II. Temuan ini menunjukkan bahwa model *Make a Match* efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep pecahan, keaktifan belajar, kerja sama antarsiswa, serta hasil belajar matematika siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Hasil Belajar, *Make a Match*, Matematika, Pecahan, Sekolah Dasar



1. PENDAHULUAN

Pendidikan matematika di sekolah dasar berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis kritis dan sistematis yang dibutuhkan siswa untuk memahami berbagai persoalan dalam kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran harus mampu membantu siswa memahami konsep secara bermakna terutama pada materi pecahan yang sering dianggap sulit, kondisi tersebut menunjukkan pentingnya pengalaman belajar yang aktif sebagaimana dijelaskan oleh Haryati (2017) dan didukung oleh temuan Saputro dan Khabdila (2024) mengenai efektivitas model *Make a Match*.

Pembelajaran matematika masih sering berlangsung melalui metode ceramah yang menyebabkan keterlibatan siswa menjadi terbatas dan berdampak pada rendahnya minat belajar terutama pada materi pecahan yang memerlukan pemahaman konseptual yang kuat, keadaan ini menunjukkan perlunya penggunaan model pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan karena keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh model yang digunakan sebagaimana dijelaskan oleh Widyasari dan Hayyun (2020).

Kemampuan matematika siswa Indonesia masih menunjukkan tantangan yang cukup besar jika dibandingkan dengan berbagai negara lain sehingga pemahaman terhadap konsep dasar matematika belum berkembang secara optimal pada sebagian peserta didik, kondisi tersebut tercermin dalam hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2022 dan terlihat pula pada materi pecahan yang sering menimbulkan kesulitan dalam memahami konsep maupun menyelesaikan operasi hitung sementara berbagai penelitian menunjukkan bahwa model *Make a Match* mampu meningkatkan hasil belajar matematika secara nyata (Setiawan et al., 2024; Tanjung, 2023).

Hasil observasi awal di kelas IV SDN Karangtengah memperlihatkan bahwa hasil belajar siswa pada materi pecahan masih berada pada tingkat yang perlu ditingkatkan karena sebagian siswa belum mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan, keadaan tersebut terlihat dari kesalahan dalam menentukan pembilang dan penyebut serta rendahnya keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung sehingga guru memandang perlunya penggunaan model pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar agar pemahaman konsep pecahan dapat berkembang lebih baik.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada materi pecahan adalah model *Make a Match* karena model ini menempatkan siswa sebagai peserta aktif yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran melalui kegiatan mencari pasangan kartu soal dan jawaban sehingga suasana belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan, kondisi tersebut memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna melalui interaksi dan kerja sama dengan teman sebagaimana pandangan Haryati (2017) mengenai pentingnya pengalaman dalam belajar serta didukung oleh temuan Saputro dan Khabdila (2024) tentang efektivitas *Make a Match* pada materi pecahan.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan model *Make a Match* memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar sehingga model ini dinilai relevan untuk digunakan dalam pembelajaran materi pecahan, temuan tersebut terlihat pada penelitian Saputro dan Khabdila (2024) Ramadhani et al. (2025) Tanjung (2023) Setiawan et al. (2024) serta Aisyah et al. (2024) yang memperlihatkan peningkatan hasil belajar dan ketuntasan siswa karena pembelajaran berlangsung lebih aktif menarik dan memberi kesempatan lebih besar bagi siswa untuk terlibat dalam proses belajar.

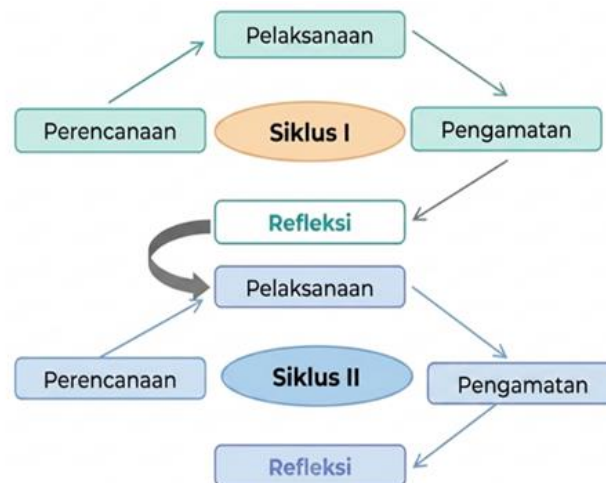
Dalam pembelajaran matematika di kelas IV SDN Karangtengah masih terlihat adanya kesenjangan antara kondisi yang diharapkan dan kenyataan yang ditemukan di kelas sehingga hasil belajar pada materi pecahan belum menunjukkan capaian yang optimal, keadaan tersebut berkaitan dengan pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan penggunaan model yang kurang bervariasi sehingga siswa cenderung pasif serta mengalami kesulitan memahami konsep pecahan yang bersifat

abstrak sementara penerapan model *Make a Match* pada materi tersebut di sekolah ini belum pernah dilakukan sehingga menjadi unsur kebaruan dalam penelitian yang dilaksanakan.

Berdasarkan kondisi tersebut penelitian ini diarahkan untuk mengkaji penerapan model *Make a Match* dalam meningkatkan hasil belajar matematika materi pecahan serta mengetahui perubahan hasil belajar siswa setelah model tersebut diterapkan pada kelas IV SDN Karangtengah, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis dalam memperkuat kajian pembelajaran kooperatif dan manfaat praktis bagi guru siswa sekolah maupun peneliti melalui penyediaan alternatif pembelajaran yang lebih aktif menarik dan mendukung peningkatan kualitas proses serta hasil belajar matematika.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena diarahkan untuk memperbaiki proses pembelajaran sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pecahan melalui penerapan model *Make a Match*, pelaksanaannya dilakukan secara bertahap dalam beberapa siklus yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi sebagaimana dijelaskan oleh Suhirman (2021) serta Wardani dan Wihardit (2025) sehingga setiap hasil refleksi yang diperoleh dapat digunakan sebagai dasar perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya agar tujuan penelitian dapat tercapai secara lebih optimal.



Gambar 1. Langkah-Langkah Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena diarahkan untuk memperbaiki proses pembelajaran sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pecahan melalui penerapan model *Make a Match*, pelaksanaannya dilakukan secara bertahap dalam beberapa siklus yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi sebagaimana dijelaskan oleh Suhirman (2021) serta Wardani dan Wihardit (2025) sehingga setiap hasil refleksi yang diperoleh dapat digunakan sebagai dasar perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya agar tujuan penelitian dapat tercapai secara lebih optimal.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik observasi dan tes untuk memperoleh informasi mengenai proses serta hasil pembelajaran pada materi pecahan selama penerapan model *Make a Match* yang berlangsung dalam setiap siklus penelitian, observasi dilaksanakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sedangkan tes diberikan pada akhir siklus melalui soal pilihan ganda dan uraian yang disusun berdasarkan indikator kemampuan memahami konsep menentukan nilai dan menyelesaikan operasi hitung pecahan.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif untuk memberikan gambaran yang utuh mengenai perkembangan pembelajaran dan hasil belajar siswa selama penelitian berlangsung, data observasi dianalisis secara kualitatif untuk menggambarkan aktivitas guru dan

siswa sementara data tes dianalisis secara kuantitatif melalui perhitungan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar sehingga peningkatan hasil belajar matematika setelah penerapan model *Make a Match* dapat diketahui pada setiap siklus penelitian.

Analisis data kuantitatif melalui evaluasi dan tugas siswa untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi, rumus untuk menghitung rata-rata hasil belajar siswa sebagai berikut.

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan:

$\bar{x}$ = Rata-Rata

$\sum x$ = Jumlah Nilai Siswa

$\sum N$ = Jumlah Keseluruhan Siswa

Adapun rumus untuk menghitung ketuntasan belajar siswa, rumus:

$$p = \frac{\sum \text{Siswa Tuntas}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Presentase ketuntasan siswa dan nilai rata-rata dari hasil pembelajaran materi pecahan digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa. Indikator keberhasilan minimum 80% siswa yang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dengan pencapaian nilai ketuntasan belajar ≥ 70 .

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi awal dan refleksi pembelajaran matematika pada materi pecahan di kelas IV SDN Karangtengah Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora menunjukkan bahwa masih terdapat berbagai kendala yang memengaruhi proses dan hasil belajar siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, kondisi tersebut terlihat dari kesulitan siswa dalam memahami konsep pecahan terutama saat membandingkan dan menyelesaikan soal pecahan serta rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran sehingga minat belajar belum berkembang secara optimal dan hasil belajar yang diperoleh masih berada pada tingkat yang relatif rendah dan hal tersebut dapat dilihat dari rekapitulasi nilai hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan (Prasiklus)

No	Nilai	Pra Siklus		Keterangan
		Jumlah Siswa	Persentase	
1.	≤ 60	15	75%	Tidak Tuntas
2.	61-69	2	10%	Tidak Tuntas
3.	70-79	1	5%	Tuntas
4.	80-89	1	5%	Tuntas
5.	90-100	1	5%	Tuntas
Jumlah		20	100%	
Rata-Rata			41,7	
Nilai Terendah			30	
Nilai Tertinggi			90	

Data yang disajikan dalam tabel menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada tahap awal masih berada pada tingkat yang rendah karena sebagian besar peserta didik belum mampu mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan sekolah, dari 20 siswa yang menjadi subjek penelitian hanya 3 siswa atau 15% yang memperoleh nilai mencapai KKM sedangkan 17 siswa atau 85% masih berada di bawah KKM sehingga rata-rata nilai kelas sebesar 41,7 menunjukkan perlunya upaya perbaikan dalam proses pembelajaran matematika pada materi pecahan.

Pelaksanaan Siklus I diarahkan pada penerapan model *Make a Match* untuk membantu siswa memahami materi pecahan melalui kegiatan belajar yang lebih aktif dan melibatkan interaksi antarsiswa selama proses pembelajaran berlangsung, kondisi tersebut mulai menunjukkan perubahan positif karena siswa terlihat lebih antusias dalam mengikuti kegiatan belajar meskipun sebagian siswa masih mengalami kesulitan memahami konsep pecahan dan belum sepenuhnya terbiasa dengan langkah pembelajaran yang diterapkan sehingga bimbingan guru masih perlu ditingkatkan secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil analisis pada Siklus I terlihat bahwa peningkatan hasil belajar siswa mulai terjadi jika dibandingkan dengan kondisi awal sebelum tindakan diberikan sehingga penerapan model *Make a Match* menunjukkan pengaruh yang positif terhadap proses pembelajaran matematika pada materi pecahan, meskipun demikian jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar masih belum memenuhi target yang telah ditetapkan sehingga diperlukan berbagai perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran di Siklus II terutama dalam pemberian bimbingan pengelolaan kegiatan belajar dan penguatan pemahaman konsep agar peningkatan hasil belajar dapat berlangsung secara lebih optimal dan merata pada seluruh siswa.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Nilai	Siklus 1		Keterangan
		Jumlah Siswa	Persentase	
1.	≤ 60	7	50%	Tidak Tuntas
2.	61-69	5	20%	Tidak Tuntas
3.	70-79	4	10%	Tuntas
4.	80-89	3	15%	Tuntas
5.	90-100	1	5%	Tuntas
Jumlah		20	100%	
Rata-Rata			67,8	
Nilai Terendah			30	
Nilai Tertinggi			90	

Berdasarkan tabel diketahui bahwa hasil belajar siswa pada Siklus I menunjukkan adanya peningkatan jika dibandingkan dengan kondisi awal meskipun tingkat ketuntasan yang dicapai masih belum memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan, sebanyak 8 siswa atau 40% telah mencapai ketuntasan belajar sedangkan 12 siswa atau 60% lainnya masih belum tuntas sehingga rata-rata nilai kelas sebesar 67,8 menunjukkan bahwa hasil pembelajaran telah mengalami perkembangan namun masih memerlukan perbaikan agar ketuntasan belajar dapat meningkat secara lebih optimal pada siklus berikutnya.

Pelaksanaan Siklus II dilakukan dengan menyempurnakan strategi pembelajaran melalui penerapan model *Make a Match* yang lebih terarah agar siswa dapat memahami materi pecahan dengan lebih baik selama kegiatan berlangsung, guru memberikan penjelasan yang lebih jelas membimbing siswa secara lebih intensif saat mencocokkan kartu soal dan jawaban serta melakukan pengelolaan kelas secara lebih efektif sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih tertib aktif dan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk memahami materi yang dipelajari.

Pada Siklus II terlihat adanya perubahan yang lebih positif dalam proses pembelajaran karena siswa mulai terbiasa dengan penerapan model *Make a Match* sehingga keterlibatan mereka dalam berbagai kegiatan belajar semakin meningkat, kondisi tersebut tampak dari bertambahnya keaktifan siswa saat berdiskusi bekerja sama dengan teman dan menjawab pertanyaan yang diberikan selama pembelajaran berlangsung sehingga pemahaman terhadap materi pecahan menjadi lebih baik dibandingkan pada Siklus I dan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa yang dapat dilihat melalui data hasil penelitian pada tabel berikutnya.

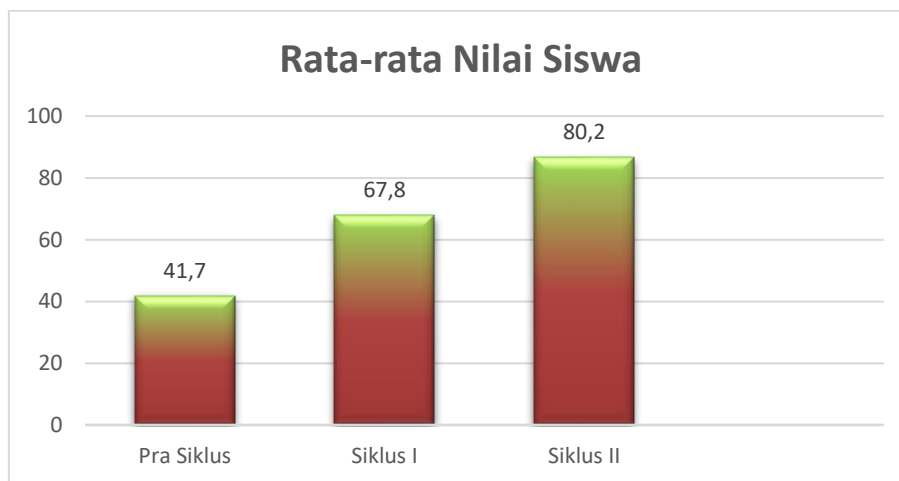
Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Nilai	Siklus II		Keterangan
		Jumlah Siswa	Persentase	
1.	≤ 60	2	10%	Tidak Tuntas
2.	61-69	1	5%	Tidak Tuntas
3.	70-79	6	30%	Tuntas
4.	80-89	6	30%	Tuntas
5.	90-100	5	25%	Tuntas
Jumlah		20	100%	
Rata-Rata			80,2	
Nilai Terendah			30	
Nilai Tertinggi			90	

Data yang ditunjukkan pada tabel memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa telah berhasil mencapai nilai di atas KKM sehingga hasil belajar pada Siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan tahap sebelumnya, kondisi tersebut terlihat dari rata-rata nilai kelas yang mencapai 80,2 serta jumlah siswa yang tuntas sebanyak 17 orang atau 85% sedangkan hanya 3 siswa atau 15% yang masih belum mencapai ketuntasan sehingga pelaksanaan tindakan pada siklus ini dapat dikatakan telah memberikan hasil yang lebih optimal terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa.

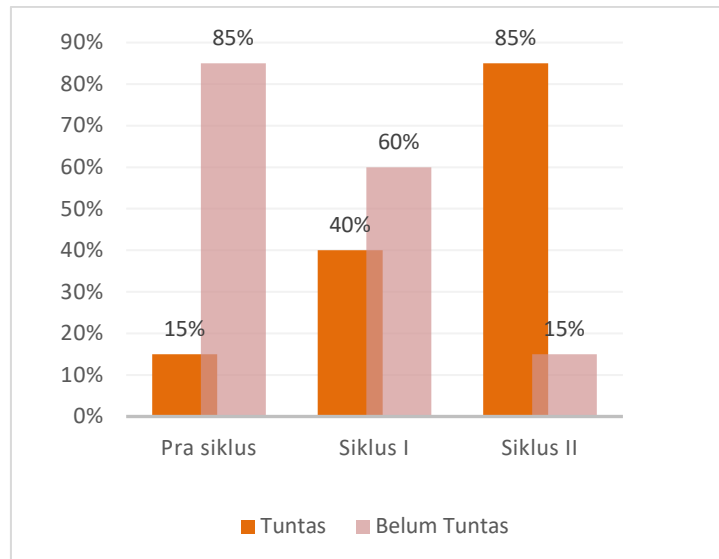
Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

No	Nilai	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
1.	Tuntas	3	15%	8	40%	17	85%
2.	Tidak Tuntas	17	85%	12	60%	3	15%
3.	Terendah	30		30		30	
4.	Tertinggi	90		90		90	
5.	Rata-Rata	41,7		67,8		80,2	



Gambar 2. Hasil Nilai Rata-Rata Siswa dari Pra Siklus-Siklus II

Berdasarkan data yang diperoleh terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa pada setiap tahap pelaksanaan tindakan sehingga perkembangan yang terjadi menunjukkan bahwa proses pembelajaran berjalan ke arah yang lebih baik dibandingkan kondisi awal sebelum tindakan diberikan, rata-rata nilai siswa yang semula berada pada angka 41,7 pada tahap pra-siklus meningkat menjadi 67,8 pada Siklus I kemudian kembali mengalami peningkatan hingga mencapai 80,2 pada Siklus II sehingga hasil tersebut memperlihatkan bahwa penerapan model *Make a Match* mampu membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pecahan dan berdampak positif terhadap hasil belajar yang dicapai.



Gambar 3. Presentase Peningkatan Hasil belajar Siswa pada Pra siklus- Siklus II

Berdasarkan diagram yang disajikan terlihat bahwa persentase ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap tahap pelaksanaan tindakan sehingga perubahan yang terjadi menunjukkan perkembangan hasil belajar yang semakin baik dibandingkan kondisi awal, pada tahap pra-siklus jumlah siswa yang tuntas mencapai 15% kemudian meningkat menjadi 40% pada Siklus I dan kembali mengalami peningkatan hingga mencapai 85% pada Siklus II sedangkan persentase siswa yang belum tuntas terus mengalami penurunan pada setiap siklus pembelajaran yang dilaksanakan.

Data tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Make a Match* memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi pecahan sehingga ketuntasan belajar mengalami perkembangan yang cukup signifikan dari satu siklus ke siklus berikutnya, peningkatan ketuntasan sebesar 25% dari pra-siklus ke Siklus I dan 45% dari Siklus I ke Siklus II memperlihatkan bahwa model pembelajaran yang melibatkan aktivitas siswa secara langsung mampu membantu meningkatkan pemahaman konsep serta hasil belajar siswa kelas IV SDN Karangtengah.

Data penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Make a Match* pada materi pecahan mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Karangtengah Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora sehingga perkembangan hasil belajar terlihat pada setiap siklus yang dilaksanakan, peningkatan tersebut tidak terlepas dari perbaikan langkah pembelajaran yang dilakukan guru terutama pada Siklus II melalui pemberian bimbingan yang lebih jelas serta pengelolaan pembelajaran yang lebih efektif sehingga suasana belajar menjadi lebih aktif menarik dan mendukung keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran matematika.

Penerapan model *Make a Match* memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui kegiatan mencari pasangan kartu soal dan jawaban sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih menyenangkan dan mendorong interaksi antarsiswa selama kegiatan berlangsung, kondisi tersebut membantu siswa memahami materi pecahan dengan lebih baik serta meningkatkan keberanian untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan sehingga ketuntasan belajar mencapai 85% pada Siklus II dan telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75% sehingga penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Make a Match* mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika sehingga keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran menjadi faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman konsep, kondisi tersebut terlihat dari ketuntasan belajar yang meningkat dari 15% pada pra-siklus menjadi 40% pada Siklus I dan

kembali meningkat menjadi 85% pada Siklus II sehingga temuan ini mendukung hasil penelitian Saputro dan Khabdila (2024) mengenai efektivitas *Make a Match* pada materi pecahan.

Temuan penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan hasil penelitian Setiawan et al. (2024) yang menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar setelah penerapan model *Make a Match* sehingga siswa memperoleh kesempatan lebih besar untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, kesamaan tersebut diperkuat oleh penelitian Ramadhani et al. (2025) yang memperlihatkan peningkatan nilai rata-rata siswa dan menunjukkan bahwa model *Make a Match* mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif menarik serta membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan lebih baik.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori pembelajaran kooperatif yang menempatkan keaktifan serta kerja sama siswa sebagai unsur penting dalam proses pembentukan pemahaman dan peningkatan hasil belajar sehingga keterlibatan siswa secara langsung menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran yang efektif, melalui penerapan model *Make a Match* siswa memperoleh kesempatan untuk berpikir bekerja sama dan berinteraksi dalam menemukan pasangan soal serta jawaban yang sesuai sehingga suasana belajar menjadi lebih hidup menyenangkan dan mendorong peningkatan pemahaman materi yang pada akhirnya berdampak positif terhadap hasil belajar yang dicapai siswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mulai dari pra-siklus hingga Siklus II, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *make a match* mampu meningkatkan hasil belajar matematika pada materi pecahan siswa kelas IV SDN Karangtengah, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Blora. Peningkatan tersebut terlihat dari persentase ketuntasan belajar siswa yang terus mengalami kenaikan pada setiap tahap penelitian. Pada pra-siklus, ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 15%, kemudian meningkat menjadi 40% pada Siklus I, dan kembali meningkat secara signifikan menjadi 85% pada Siklus II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *make a match* efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa pada materi pecahan serta telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu ketuntasan belajar minimal 75%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, model pembelajaran *make a match* dapat direkomendasikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran matematika karena mampu meningkatkan keaktifan, kerja sama, dan motivasi belajar siswa. Guru diharapkan dapat mengelola kelas secara efektif serta memberikan bimbingan yang jelas selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa juga diharapkan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, berani bertanya ketika mengalami kesulitan, dan bekerja sama dengan teman dalam menyelesaikan tugas. Selain itu, sekolah perlu mendukung pelaksanaan pembelajaran dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan penelitian serupa pada materi pembelajaran atau jenjang pendidikan yang berbeda guna memperoleh hasil yang lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Rasilah, Rukmini, & Priyanti. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Nahdlatul Ulama Indramayu. *Jurnal Guru Kita*, 8(3), 454–462. <https://doi.org/10.24114/jgk.v8i3.57275>
- Hayati, Sri. (2017). *Belajar & Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. Magelang: Graha Cendekia, 1–121.
- Mranggen, S. D. N., Sari, D., Ulfa, M., Sulianto, J., Widyaningrum, A., & Semarang, U. P. (2023). Penerapan Model Pembelajaran *Make a Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri Mranggen 4. *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*. 09, 1469–1479. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.852>

- Ramadhani, N. F., Rahman, H., & Nurghani, S. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas IV SD. *Pinisi Journal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 288. <https://doi.org/10.70713/pjp.v5i1.62269>
- Saputro, H., & Khabdila, H. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran *Make a Match* Terhadap Hasil Belajar Pada Operasi Hitung Bilangan Pecahan Siswa SD. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 1162–1172. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v8i2.2788>
- Setiawan, A. D., & Fatmawati, A. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan Penyebut Berbeda dengan Tipe Make A Match Pada Siswa Kelas V. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 4(2), 349–362. <https://doi.org/10.53624/ptk.v4i2.375>
- Suhirman. (n.d.) 2021. *Penelitian Tindakan Kelas (Pendekatan Teoritis & Praktis)*. Sanabila
- Tanjung, T. S., & Barus, U. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran *Make a Match* Materi Bilangan Pecahan Pada Siswa Kelas IV di Sd Swasta Abdi Sukma Kecamatan Medan Johor. *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 1552–1565. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2063>
- Wardani, I.G.A.K., et. a. (2025). *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka.
- Widyasari, N., & Hayyun, M. (2020). *Pengembangan Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*. In Tunas Agraria.